

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) mulai Tahun 2007 melakukan reformasi birokrasi. Tujuan reformasi birokrasi BPK-RI tersebut adalah untuk membangun, menata ulang, menyempurnakan, membina dan menertibkan birokrasi BPK-RI agar mampu dan komunikatif dalam menjalankan peranan dan fungsinya, yang dari waktu ke waktu kian berat.¹ Reformasi yang dilakukan oleh BPK-RI tersebut meliputi empat bidang yaitu: kelembagaan, sumber daya manusia, proses bisnis serta sarana dan prasarana (BPK-RI, 2007).

Untuk memastikan agar tujuan reformasi itu dapat dicapai maka BPK-RI menyusun Rencana Strategis (Renstra) untuk periode 2006-2010. Dalam Renstra ini dikembangkan sasaran-sasaran strategis dan rencana aksi di bidang kepemimpinan, perencanaan strategis, hasil kegiatan yang berorientasi kepada pemangku kepentingan, pengukuran --masukan, keluaran dan hasil--, analisa serta pengelolaan pengetahuan, sumber daya manusia dan pengelolaan proses (BPK-RI, 2006).

Dalam rangka pelaksanaan Renstra BPK-RI Tahun 2006-2010 itu, khususnya dalam hal pengembangan sumber daya manusia, pada tahun anggaran 2009 Biro SDM menyelenggarakan program beasiswa S2 bagi para pegawai terpilih, untuk jangka waktu 18 bulan. Program beasiswa ini didanai dari pinjaman *Asian Development Bank (ADB) Loan 2127-INO(SF)*, yang dikelola oleh kegiatan *State Audit Reform Sector Development Project (STAR SDP)* BPK-RI. Keseluruhan pegawai yang mendapat beasiswa ada sebanyak 95 orang, 90 di antaranya menempuh jenjang S2 dalam negeri, dan sisanya jenjang S2 luar negeri. Rincian jumlah pegawai yang menempuh jenjang S2 dalam negeri menurut universitas dan program studi yang diikuti seperti terlihat pada tabel 1.1 di bawah.

¹ Di era reformasi kini dan mendatang tugas dan tanggung jawab BPK-RI kian berat, karena harus mampu melakukan pemeriksaan kinerja di samping pemeriksaan terhadap aspek keuangan semua unit organisasi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah (termasuk perusahaan-perusahaan milik pemerintah pusat dan daerah).

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Penerima Beasiswa BPK-RI
untuk Jenjang S2 Dalam Negeri Menurut Universitas dan Program Studi

No.	Program Studi	Jumlah Peserta	Universitas	Keterangan
1.	Kebijakan Publik	20 orang	UI	Dalam Negeri
2.	Manajemen	20 orang	UGM	Dalam Negeri
3.	Penilaian Aset	20 orang	UGM	Dalam Negeri
4.	Hukum	20 orang	UGM	Dalam Negeri
5.	Teknologi Informasi	10 orang	ITS	Dalam Negeri
	Jumlah	90 orang		

Sumber: Nota Dinas Kepala Biro SDM No. 664/X.3/08/2008 tanggal 26 Agustus 2008

Seperti terlihat pada tabel 1.1 di atas, jumlah pegawai BPK-RI yang akan mengikuti program S2 di Universitas Indonesia (di bidang kebijakan publik) adalah 20 orang. Di Universitas Gajah Mada sebanyak 60 orang, terbagi ke dalam tiga program studi, yaitu: manajemen, penilaian aset dan ilmu hukum. Sepuluh orang sisanya ditetapkan untuk mengikuti program studi Teknologi Informasi di Institut Teknologi Surabaya.

Para pegawai yang mendapat beasiswa tersebut, sebelum dinyatakan berhak mendapat beasiswa, terlebih dahulu harus memenuhi dua persyaratan, yakni: (i) administrasi dan (ii) seleksi. Persyaratan seleksi mencakup *Test of English as Foreign Language* (TOEFL) dan Tes Potensi Akademik (TPA).

Persyaratan administrasi meliputi persyaratan masa kerja, usia, IPK Sarjana (Strata 1), izin dari atasan, dan khusus untuk perempuan, kesediaan untuk tidak hamil selama masa studi. Lebih rinci tentang persyaratan-persyaratan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk Persyaratan Administrasi:

- (i) Masa kerja di BPK-RI minimal 2 tahun, terhitung sejak diangkat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) atau sejak pindah dari instansi lain ke BPK-RI;
- (ii) Usia maksimal 40 tahun pada saat mengikuti seleksi TOEFL maupun TPA;

- (iii) Indeks Prestasi Kumulatif sewaktu S-1 minimal 2,75 (skala 4);
- (iv) Khusus untuk perempuan, bersedia untuk tidak hamil dan melahirkan selama masa studi;
- (v) Mendapatkan izin dari atasan setingkat Eselon II;
- (vi) Khusus untuk yang berminat studi di bidang penilaian aset diutamakan memiliki latar belakang di bidang teknik, ekonomi atau hukum.

2. Persyaratan seleksi (TOEFL dan TPA):

- (i) Nilai minimum Institutional TOEFL sebesar 500 dan nilai minimum TPA sebesar 570;
- (ii) Peringkat hasil seleksi ditentukan berdasarkan bobot penilaian TPA : TOEFL = 60 : 40;
- (iii) Apabila nilai minimum TPA dan TOEFL tidak terpenuhi sedangkan kuota belum terlampaui, maka peserta yang TPA dan TOEFL-nya tidak memenuhi tersebut dapat ditetapkan menjadi penerima beasiswa berdasarkan pemilihan objektif, yaitu mempertimbangkan peringkat pada butir (ii).

Melalui program pemberian beasiswa 18 bulan ini, BPK-RI mengharapkan peserta beasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan memperoleh prestasi belajar yang baik, yang ditunjukkan oleh angka Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) S2 yang tinggi.

Ditinjau dari sejumlah kajian empirik, seperti dari Eskew dan Faley (1988), Kruck dan Lending (2003) serta Richardson (1994), beberapa prasyarat yang diterapkan oleh Biro SDM BPK-RI untuk menjaring pegawai calon peserta beasiswa BPK-RI menjadi penerima beasiswa, dengan tujuan agar penerima beasiswa itu bisa menggapai prestasi sesuai yang diharapkan, memang sejalan. Studi Eskew dan Faley (1988), misalnya, yang dilakukan di Inggris, pada *Purdue University* jurusan akuntansi keuangan, menunjukkan bahwa kecerdasan akademis yang diukur dengan skor *Scholastic Aptitude Test* (SAT), berkontribusi yang besar terhadap prestasi belajar. SAT yang digunakan oleh Eskew dan Faley ini untuk mengukur kecerdasan akademis setidaknya dapat disejajarkan dengan nilai TPA pada para penerima beasiswa BPK-RI. Maka harapannya adalah para mahasiswa terpilih penerima beasiswa BPK-RI, yang menurut prasyarat TPA-nya harus lebih

besar atau sama dengan 570, dapat memenuhi harapan, yaitu menggapai prestasi akademik baik dan lulus tepat waktu.

Studi dari Kruck dan Lending (2003) juga menunjukkan bahwa prestasi akademik (IPK) pada jenjang pendidikan sebelumnya mampu memprediksi prestasi akademis mahasiswa. Studi Kruck dan Lending ini dilakukan pada kelas pengantar sistem informasi (*Introductory college-level IS course*) di Amerika Serikat.

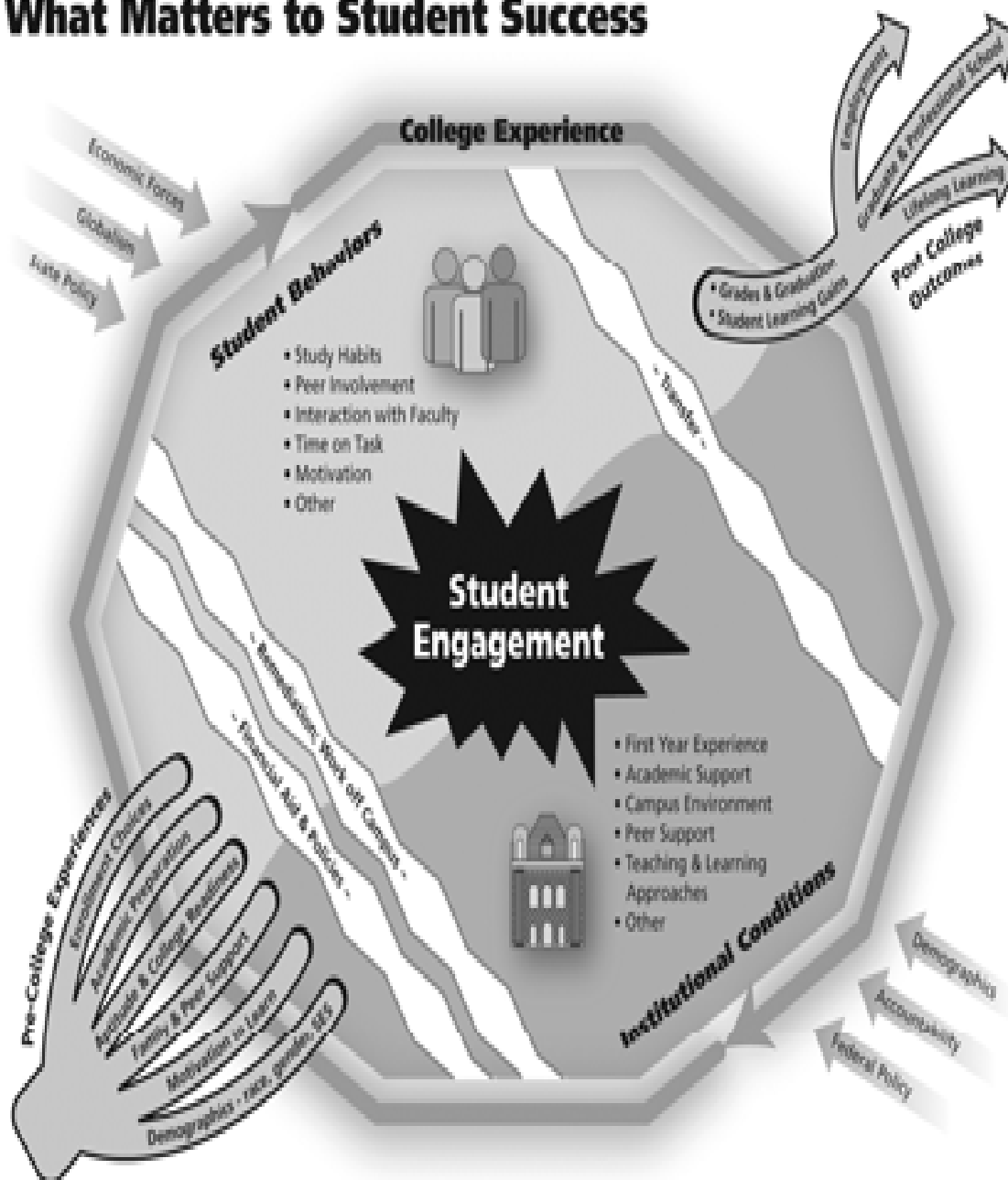
Tentang adanya hubungan antara pengalaman kerja dan usia dengan prestasi akademik (kesuksesan belajar di universitas) di antaranya dikemukakan hasil studi Dreher dan Ryan (2000) dan Richardson (1994). Studi-studi ini dilakukan terhadap mahasiswa program *Master of Business Administration* (MBA), di Amerika Serikat. Studi-studi ini menemukan bahwa pengalaman kerja dan usia memang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan (prestasi belajar). Semakin banyak pengalaman dalam bekerja (diukur dari lamanya tahun bekerja dan variasi bidang kerja yang pernah dijalani), utamanya di bidang usaha, maka semakin besar kemungkinan untuk meraih kesuksesan studi program MBA. Lalu, menurut studi Richardson, usia yang relatif lanjut sangat berpengaruh negatif terhadap kemungkinan untuk meraih kesuksesan studi program MBA. Richardson mengatakan bahwa mahasiswa yang usianya relatif lanjut umumnya mengalami *age-related intellectual deficits* sehingga mengalami penurunan dalam hal *basic skills* yang diperlukan untuk belajar efektif pada tingkat pendidikan tinggi.

Kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada program S2 dalam negeri di Indonesia pernah dilakukan oleh Djamil (2006). Studi Djamil bukan dilakukan terhadap mahasiswa penerima beasiswa BPK-RI, melainkan mahasiswa penerima beasiswa S2 dalam negeri BAPPENAS. Dalam studinya ini, Djamil menguji pengaruh tingginya nilai perolehan TPA, TOEFL, IPK S1, Jenis Kelamin, Pengalaman Kerja dan Instansi Asal terhadap capaian IPK semester I program S2 yang diikuti mahasiswa di 5 universitas (Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, Universitas Indonesia, Universitas Andalas dan Universitas Diponegoro). Studi Djamil pun menemukan bahwa ternyata nilai TPA, nilai IPK S1 dan Instansi Asal merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap capaian IPK S2 itu. Pengalaman kerja nilai TOEFL dan jenis

kelamin sama sekali tidak berpengaruh terhadap capaian IPK. Sayangnya sekali Djamil tidak menjelaskan lebih jauh perihal tidak berpengaruhnya pengalaman kerja dan nilai TOEFL ini. Padahal, apalagi TOEFL, yang merupakan ukuran kemampuan berbahasa Inggris, sangat diperlukan untuk menguasai materi-materi perkuliahan di jenjang S2, meski S2 dalam negeri. Ini karena, seperti yang disebutkan di atas, universitas-universitas yang dipilih BAPPENAS untuk menerima siswa berbeasiswa BAPPENAS adalah universitas negeri ternama di Indonesia. Sebagian materi kuliah program S2 yang diselenggarakan oleh universitas-universitas ini adalah berbahasa Inggris.

Sebenarnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, termasuk belajar (studi) pada program pasca sarjana. Di samping semua hal yang dikemukakan di atas, faktor motivasi, kondisi sosial-ekonomi, cara/metode belajar, mutu pengajar dan lain sebagainya bisa berpengaruh terhadap keberhasilan atau prestasi belajar seseorang. Kuh et al. (2006), dalam sebuah tulisannya pada simposium nasional tentang keberhasilan para siswa dalam belajar di program-program studi di Amerika Serikat mengemukakan cukup banyaknya faktor yang mungkin berpengaruh terhadap keberhasilan belajar tersebut. Kuh menggambarkan pengaruh faktor-faktor itu seperti gambar 1.1 di bawah ini.

What Matters to Student Success



Gambar 1.1 Kerangka Kerja Keberhasilan Siswa

Sumber: Kuh et al. (2006), *What Matters to Student Success: A Review of the Literature*, Commissioned Report for the National Symposium on Postsecondary Student Success.

Seperti terlihat pada gambar di atas, prestasi-prestasi yang dicapai pada pendidikan sebelumnya, perilaku siswa (seperti: kebiasaan dalam belajar, aktivitas dan keterlibatan dalam kerja kelompok, waktu yang digunakan dalam belajar, motivasi untuk berprestasi baik, dsb), dan kondisi lembaga (universitas) di mana siswa belajar, kondisi ekonomi dan sosial siswa bisa berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar (kuliah) di universitas.

Jika dilihat dari pengalaman beasiswa S2 Dalam Negeri BPK-RI periode-periode sebelumnya, diketahui terdapat beberapa kendala yang terjadi antara lain kurang berhasilnya program beasiswa yang diperuntukkan bagi pegawai dengan usia di atas 30 tahun, karena 90% peserta beasiswa tersebut lulus melewati batas waktu 18 bulan yang telah ditentukan. Selain itu, dalam setiap beasiswa yang diselenggarakan oleh BPK-RI, peserta yang lolos seleksi dengan ranking nilai TPA dan TOEFL tinggi belum tentu memiliki prestasi belajar S2 yang memuaskan. Hal ini menunjukkan masih adanya beberapa faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta beasiswa. Sehubungan dengan program reformasi birokrasi di bidang SDM yang akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada pegawai BPK-RI untuk memperoleh beasiswa pascasarjana, Biro SDM membutuhkan masukan supaya tujuan program beasiswa agar peserta beasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan memperoleh prestasi belajar yang baik dapat terwujud.

Berangkat dari kajian-kajian empirik dan persyaratan yang ditetapkan oleh Biro SDM dalam menjaring pegawainya, ketika hendak menentukan siapa yang berhak melanjutkan studi ke S2 dengan beasiswa dari BPK-RI tadi, maka cukup menarik untuk dikaji ketepatan persyaratan-persyaratan itu. Mengapa, misalnya, faktor lain seperti: suami/istri bekerja atau berpenghasilan, sudah menikah atau belum, kuatnya motivasi belajar, kesesuaian latar belakang pendidikan S1 dengan S2 dan lain sebagainya tidak termasuk prasyarat?. Suami (untuk pegawai perempuan) atau istri (untuk yang laki-laki) yang berpenghasilan cukup --jika pegawai ini telah berkeluarga—mungkin berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar; setidaknya penghasilan pasangan yang cukup akan menstabilkan urusan ekonomi keluarga ketika proses belajar berlangsung, dan dengan demikian dalam proses belajar ia menjadi tenang. Jumlah anak yang dimiliki juga bisa

Universitas Indonesia

berpengaruh, semakin banyak anak yang dimiliki kemungkinannya semakin besar gangguan dalam belajar.

Tentang motivasi, para ahli psikologi kerap mengemukakan. Menurut para ahli ini motivasi merupakan elemen yang amat kuat menentukan keberhasilan hidup, termasuk tentunya kehendak sukses dalam studi.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini adalah:

1. Apakah persyaratan yang dipakai oleh BPK-RI untuk menyeleksi calon penerima beasiswa S2 dalam negeri telah tepat?; artinya, tidak adakah hal lain yang semestinya termasuk juga dalam persyaratan?
2. Kebijakan apa yang bisa diambil oleh Biro SDM BPK-RI dalam hal seleksi peserta beasiswa S2, untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian prestasi belajar yang lebih bagus?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memeriksa ketepatan persyaratan yang ditetapkan oleh Biro SDM kepada para penerima beasiswa program S2 dalam negeri BPK-RI dan merekomendasikan persyaratan lain jika dalam kajian ditemukan hal lain yang perlu menjadi prasyarat.
2. Merekomendasikan kebijakan seleksi yang dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian prestasi belajar yang lebih bagus.

1.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- (i) Nilai TPA, Nilai TOEFL, IPK S1 serta masa kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar penerima beasiswa program S2 dalam negeri BPK-RI. Sebaliknya, usia diduga berpengaruh negatif dan signifikan.

Di samping itu,

- (ii) Faktor kondisi keluarga, yaitu status perkawinan dan jumlah anak, diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar penerima beasiswa program S2 dalam negeri BPK-RI.
- (iii) Faktor kondisi ekonomi, yaitu suami/istri yang bekerja dengan penghasilan cukup --untuk pegawai yang telah berkeluarga-- diduga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar penerima beasiswa program S2 dalam negeri BPK-RI. Sebaliknya, peserta beasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan diduga akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajarnya.
- (iv) Kesesuaian latar belakang pendidikan, motivasi belajar serta tingkat kehadiran dalam perkuliahan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar penerima beasiswa S2 dalam negeri BPK-RI.
- (v) Secara rata-rata, perempuan diduga berprestasi lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.
Alasan bahwa secara rata-rata perempuan akan memiliki prestasi lebih baik dibandingkan dengan laki-laki tidak lain karena era kini adalah era di mana persoalan gender kian menguat. Tidak seperti masa lalu di mana perempuan kurang mendapat kesempatan untuk maju, sehingga hanya sedikit perempuan yang dapat meniti karier di bidang pekerjaan, masa kini perempuan dan laki-laki memiliki peluang sama. Peluang yang lebih besar ini tentu saja lebih kuat mendorong perempuan untuk berprestasi dalam rangka menunjukkan eksistensinya di bidang kerja.
- (vi) Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar peserta beasiswa S2 dalam negeri BPK-RI berbeda-beda untuk setiap program studi.

1.5 RUANG LINGKUP

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Program Beasiswa S2 Dalam Negeri BPK-RI. Lingkup penelitian terbatas pada peserta Program Beasiswa S2 Dalam Negeri TA 2009 yang berjumlah 90 orang yang tersebar pada 5 Program Studi di 3 Universitas dalam negeri, yaitu yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini. Program-program yang akan diteliti tersebut adalah Magister

Perencanaan dan Kebijakan Publik (MPKP) Universitas Indonesia, Magister Manajemen (MM) Universitas Gadjah Mada, Magister Hukum (MH) Universitas Gadjah Mada, Magister Manajemen Teknologi Informasi (MMTI) Institut Teknologi Sepuluh November dan Magister Ekonomi Pembangunan (MEP) Konsentrasi Manajemen Aset dan Penilaian Properti Universitas Gadjah Mada. Sehubungan dengan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dari Biro SDM dan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner, maka sampel yang digunakan adalah sejumlah kuesioner yang telah diisi lengkap oleh anggota populasi dan dikembalikan kepada peneliti. Lingkup penelitian juga hanya terbatas pada Program Beasiswa S2 Dalam Negeri saja, tidak termasuk Program Beasiswa Luar Negeri. Pembatasan lingkup ini dilakukan karena Program Beasiswa S2 Luar Negeri memiliki persyaratan yang berbeda dengan Program Beasiswa S2 Dalam Negeri dalam hal latar belakang pendidikan S1 dan adanya persyaratan nilai IELTS.

Sehubungan dengan penelitian yang bersifat studi kasus, maka tingkat generalisasi hasil penelitian ini hanya bisa dilakukan untuk Program Beasiswa S2 Dalam Negeri yang serupa di BPK-RI. Penggunaan hasil penelitian ini untuk instansi di luar BPK-RI dapat dilakukan, namun harus dengan kehati-hatian dan mempertimbangkan karakteristik khusus yang hanya terjadi di BPK-RI serta disesuaikan dengan keadaan instansi masing-masing.

Indikator prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPK Semester I. Penggunaan indikator ini karena : (1) data IPK Kelulusan belum tersedia sehubungan dengan masa tugas belajar peserta beasiswa yang baru berakhir pada bulan Juli 2010, (2) menurut Kuncel et al. (2007) serta Pascarella dan Terenzini dalam Kuh et al. (2006), IPK Semester I dapat dijadikan sebagai indikator karena merupakan prediktor yang bagus dari IPK Kelulusan. Meski demikian, karena masih terdapat peningkatan dan penurunan IPK di semester berikutnya sampai dengan masa studi berakhir, maka masih ada kemungkinan bahwa kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini belum mewakili dengan baik tingkat keberhasilan belajar S2 secara keseluruhan (IPK Kelulusan).

1.6 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode regresi banyak variabel dalam upaya menguji hipotesis-hipotesis di atas. Keberhasilan studi akan diukur dengan capaian IPK Semester 1 dengan variabel independen antara lain: nilai TPA, TOEFL, IPK S1, usia, masa kerja, kesesuaian program S2 yang diambil dengan latar belakang pendidikan S1, jenis kelamin, kondisi keluarga (status perkawinan dan jumlah anak), faktor kondisi ekonomi (pekerjaan pasangan, kecukupan penghasilan dan pekerjaan sampingan), kehadiran dan motivasi belajar.

Khusus untuk variabel motivasi belajar akan diukur menggunakan instrumen kuesioner yang berisi tujuh pertanyaan yang terkait dengan motivasi belajar peserta beasiswa selama perkuliahan S2, yaitu: (1) kesesuaian minat dengan program studi yang ditempuh; (2) manfaat kuliah bagi karier setelah lulus; (3) kemauan dan usaha untuk mempelajari materi kuliah yang belum dipahami; (4) kelengkapan dan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas kuliah; (5) kemauan untuk mempelajari materi kuliah sebelum dibahas oleh dosen; (6) rasa senang dalam mempelajari materi kuliah dan mengerjakan tugas; serta (7) rasa senang terhadap institusi dimana ia belajar.

1.7 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi bagi Biro SDM BPK-RI dalam menyusun kebijakan dan persyaratan seleksi bagi calon pegawai penerima beasiswa di masa yang akan datang supaya dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian prestasi belajar yang lebih bagus. Faktor atau persyaratan yang terbukti signifikan dan mempunyai kemampuan besar untuk memprediksi prestasi belajar dapat ditingkatkan bobotnya dan faktor yang tidak signifikan dapat dikurangi bobotnya. Selain itu, jika dalam kajian memang ditemukan hal lain yang perlu menjadi prasyarat, maka dapat diusulkan sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan beasiswa selanjutnya.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Tesis ini akan terdiri dari lima bab. Bab pertama akan menguraikan mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua akan menguraikan kajian literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (*individual student achievement*).

Bab ketiga akan menguraikan gambaran umum yang berisikan kebijakan BPK-RI pasca reformasi birokrasi yang mempengaruhi keputusan pemberian beasiswa bagi pegawai BPK-RI.

Bab keempat akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan beserta hasil estimasi dan analisis model, sehingga diketahui faktor utama yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana penerima beasiswa BPK-RI secara keseluruhan maupun untuk setiap program studi.

Bab kelima akan menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan atas keseluruhan tesis dan saran untuk tindak lanjut penelitian yang akan datang serta rekomendasi kebijakan bagi Biro SDM dalam menetapkan kebijakan perencanaan program beasiswa S2 dalam negeri BPK-RI.